

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu **“Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pangkalan Sari Kecamatan Sungai Pandan Berdasarkan Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 2 Tahun 2022 Pasal 22”** Maka dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi Di Desa Pangkalan Sari Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisis data. Maka yang menjadi alat instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan judul penelitian **“Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pangkalan Sari Kecamatan Sungai Pandan Berdasarkan Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 2 Tahun 2022 Pasal 22”**.

Pendekatan kualitatif lebih bersifat humanistik karena dalam pendekatan ini cara pandang dan cara hidup ataupun ungkapan emosi dan kenyataan warga (manusia) yang diteliti. Dapat pula dikatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia yang dibentuk dengan kata – kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. (Patilima, 2013).

C. Tipe Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif. Dimana penggalian data dapat melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Penggunaan metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menggali informasi tentang **“Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pangkalan Sari Kecamatan Sungai Pandan Berdasarkan Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 2 Tahun 2022 Pasal 22”**.

Metode penelitian adalah kegiatan sistematis dalam sebuah penelitian dari mencari data, mengolah data, dan menganalisis data secara ilmiah dan hasilnya di pertanggungjawabkan. Beberapa definisi tentang penelitian banyak dikemukakan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Ada dua sudut pandang yang digunakan untuk melihat realitas, yaitu sudut pandang *positivistik* dan *naturalistik*. Sudut pandang *Postivistik* memandang realitas yang didasarkan pada metode ilmiah (*scientific method*), sedangkan sudut pandang *naturalistik* memandang realitas dari situasi yang wajar atau dalam latar alamiah (*natural setting*) (Ulfatin, 2013).

Penelitian memiliki makna mencari kembali. Arti lainnya adalah penyelidikan yang hati – hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip (*Webster’s New International*). Fenomenologi menjadi landasan teori utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan interaksi Simbolik, Kebudayaan, dan Etnometodologi menjadi landasan dasar tambahan yang melatar belakangi secara teoritis penelitian kualitatif (Moleong, 2021).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan – keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber – sumber tertentu.

a. Data Primer

Data Primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung.

Menurut Bungin (dalam Ibrahim, 2018;68) data primer sebagai data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansinya. Data yang diperoleh seperti dari bahan bacaan, studi literature atau perpustakaan serta data – data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

Menurut Bungin (dalam Ibrahim, 2018;69) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.

2. Sumber Data

a. Informan

Menurut Ibrahim (2018;70) Dalam penelitian kualitatif informan sangat penting perannya yaitu sebagai individu yang

memiliki informasi. Informasi itu sendiri dipandang sebagai individu yang mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1
Data Informan Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan/Jabatan
1	Ahkmad Ridani	Kepala Desa
2	Bambang Hariyadi	Sekretaris Desa
3	Inawati	Kaur Umum dan Perencanaan Desa
4	Nelly Ananda	Bendahara LPM
5	Melda Susanti	Anggota LPM
6	Norlaila	Anggota LPM
7	Ernawati	Kader
8	Anatia	Kader
9	Isnawati	Kader
10	Junaidi	Masyarakat
11	Anwar	Masyarakat
12	Muhammad Nur	Masyarakat

Sumber: Kantor Desa Pangkalan Sari.

b. Dokumen/Dokumentasi

Menurut Ibrahim (2018;70) Dokumentasi adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen – dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian ini adalah data lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data, dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara dan dokumentasi untuk menggambarkan kondisi di lapangan. Hasil yang didapatkan akan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan berdasarkan fakta – fakta yang ditemukan di lapangan.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Peran LPM dalam pemberdayaan masyarakat Menurut Sondang P. Siagian (2016;2021: 142-150).	1. Stabilisator	a. Menampung Aspirasi masyarakat. b. Menciptakan suasana kondusif.
	2. Inovator	a. Mengembangkan program lokal. b. Memperkenalkan kegiatan baru.
	3. Modernisator	a. Mengubah pola pikir. b. Terbuka terhadap perubahan.
	4. Pelopor	a. Membangkitkan kesadaran. b. Keterlibatan masyarakat.
	5. Pelaksana Sendiri	a. Menjalankan langsung program. b. Menjalin Kemitraan.

Sumber: Diolah Peneliti 2025 berdasarkan Siagian (2016;2021).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, penelitian terletak pada kualitas bukan kuantitas, sehingga peneliti harus memiliki kepedulian menguasai metodologi yang tepat untuk meningkatkan kualitas penelitiannya. Metode penelitian tentunya ada perbedaan apalagi didasarkan pada masalah yang akan dianalisis. Peneliti dengan berbagai disiplin ilmu harus mengembangkan metodologi yang

tepat untuk penelitiannya dan melakukan seni sesuai dengan pendekatan metode dan teknik penelitian tertentu.

Menurut Padgett (2017) bahwa pendekatan kualitatif bercirikan perspektif subjek penelitian, berpusat pada subjek penelitian, holistik, kontekstual, kedalaman, induktif. Dalam pengumpulan data lebih cenderung pada observasi, wawancara secara natural. Asumsi penelitian kualitatif merupakan sistem terbuka karena pengamat atau Observasi menjadi bagian dari studi kualitatif.

Penelitian kualitatif menuntut adanya kemampuan atau keterampilan khusus yaitu kemampuan memahami tingkah laku individu atau informan yang menjadi sasaran penelitian secara detail untuk memperoleh gambaran tingkah laku yang utuh dan mendalam, karena data dalam penelitian kualitatif berupa kata – kata, keterangan, uraian – uraian, gambar – gambar (wawancara, catatan lapangan, foto – foto, buku harian, dan dokumentasi resmi). Dengan demikian teknik pengumpuln data penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (King, 1991), bahwa observasi dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Menurut (Simms and Erwin, 2021), bahwa berbagai literatur tentang bagaimana proses wawancara menjelaskan bahwa pewawancara yang baik memerlukan kemampuan dan kualitas yang merupakan faktor bawaan dari peneliti bukan dari orang lain.

Menurut (Simms and Erwin, 2021), wawancara yang sesuai standar adalah menggunakan jadwal wawancara yang terstruktur secara formal, hal ini agar subjek – subjek penelitian memiliki stimulus yang sama.

3. Dokumentasi

Menurut (Cooper, ddk, 2002) dalam (Siyoto, 2015), teknik pengumpulan data dokumentasi meliputi dua macam antara lain: pedoman dokumentasi yang memuat garis besar atau tema yang dikumpulkan. Perbedaan dua macam dokumentasi tersebut terletak pada insentitas realita yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam (Drs. Untung Lasiyono, S.E., M.Si.; Dr. Wira Yudha Alam, S.E., S.IP., M.S.M., M.I.P, 2016: 71) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Menurut B. Milles dan Huberman dalam (Drs. Untung Lasiyono, S.E., M.Si.; Dr. Wira Yudha Alam, S.E., S.IP., M.S.M., M.I.P, 2014: 76) menyatakan bahwa pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata – kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata – kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam

pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

H. Uji Kredibilitas Data

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari persepektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu – satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.

Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan itu kredibel, maka ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan. Muhadjir (2000) mengemukakan ada lima teknik yang dipakai untuk menguji kredibilitas suatu studi dalam penelitian kualitatif yaitu: menguji terpercayanya temuan, pertemuan pengarah dengan kelompok peneliti untuk mengatasi bias, analisis kasus negatif yang fungsinya untuk merevisi hipotesis, menguji hasil temuan tentatif dan penafsiran dengan rekaman video, audio, foto atau semacamnya, dan mengkaji temuan pada kelompok – kelompok dari mana kita memperoleh datanya.

Sedangkan menurut Moleong (2016) teknik pemeriksaan data tersebut terdiri atas perpajangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Sedangkan menurut Amzir (2014), strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. Selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data – data yang didapatkan sebelumnya.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan bermaksud menemukan ciri – ciri dan usur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan mendalam serta berkesinambungan terhadap fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian, sehingga ditemukan hal – hal yang relevan dengan kepentingan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih lanjut dikatakan oleh Moleong (2016) bahwa ada empat macam triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba dalam (Moleong, 2016) berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

4. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaan tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.